

---

---

**ANALISIS EFISIENSI PADA CV. ZAKIAH DI SAMARINDA**

**Henri Fauli**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Samarinda

[henri.fauli@gmail.com](mailto:henri.fauli@gmail.com)

---

**Abstract**

*This research is motivated by the company's desire to continue to develop its business by looking at the company's ability to procure goods or sales and generate profits or profits by analyzing the company's efficiency ratio seen from the balance sheet and income statement. The problem that is formulated is what causes an increase in inventory efficiency in 2020 compared to 2019. The hypothesis proposed is that it is suspected that sales caused an increase in inventory efficiency in 2020 compared to 2019. The analytical tool used is the efficiency ratio analysis method or activity ratio which includes the total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, receivable turnover, and net working capital turnover, in order to solve problems and efforts to answer the proposed hypothesis.*

*Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the efficiency ratio consisting of Total Assets Turnover in 2019 rotated 7.18 times, increasing by 0.5 times its turnover in 2020 to 7.68 times. Likewise, Fixed Assets Turnover in 2019 rotated 33.8 times, increasing by 2.7 times in 2020 to 36.5 times. Receivable Turnover in 2019 rotated 28.3 times, increasing by 1.6 times in 2020 to 29.9 times. Meanwhile, Inventory Turnover in 2019 rotated 913.8 times, increasing by 14.8 times in 2020 to 928.6 times its turnover. Sales made by the company also experienced an increase from 2019 to 2020, namely Rp. 80,576,014.00 in 2019 increased by Rp. 14,875,500.00 to Rp. 95,415,514.00 in 2020 and led to an increase in the company's inventory efficiency in 2020 compared to 2019 which was Rp. 1,112,750.00 in 2019 and Rp. 545,250.00 in 2019. The conclusion of this study is the efficiency ratio of CV. Zakiah in Samarinda for the period 2019 to 2020 has increased.*

**Keywords:** *Efficiency, Ratio, Comparison*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengadaan barang atau penjualan dan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan melakukan analisis terhadap rasio efisiensi perusahaan dilihat dari neraca dan laporan rugi laba. Permasalahan yang dirumuskan adalah apakah yang menyebabkan peningkatan efisiensi persediaan di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Hipotesis yang diajukan adalah diduga penjualan yang menyebabkan peningkatan efisiensi persediaan di tahun 2020 dibanding tahun 2019. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis rasio efisiensi atau rasio aktivitas yang meliputi *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan *net working capital turnover*, agar dapat memecahkan permasalahan serta upaya untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio efisiensi yang terdiri dari *Total Assets Turnover* tahun 2019 berputar 7,18 kali meningkat sebesar 0,5 kali perputarannya pada tahun 2020 menjadi 7,68 kali. Begitu pula dengan *Fixed Assets Turnover* tahun 2019 berputar 33,8 kali meningkat sebesar 2,7 kali pada tahun 2020 menjadi 36,5 kali. *Receivable Turnover* tahun 2019 berputar 28,3 kali meningkat sebesar 1,6 kali pada tahun 2020 menjadi 29,9 kali. Sedangkan *inventory Turnover* tahun 2019 berputar 913,8 kali meningkat sebesar 14,8 kali pada tahun 2020 menjadi 928,6 kali perputarannya. Penjualan yang dilakukan perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu Rp. 80.576.014,00 pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 14.875.500,00 menjadi Rp. 95.415.514,00 pada tahun 2020 dan menyebabkan peningkatan efisiensi persediaan perusahaan

---

---

tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yaitu Rp. 1.112.750,00 pada tahun 2013 dan Rp. 545.250,00 pada tahun 2019. Kesimpulan penelitian ini rasio efisiensi CV. Zakiah di Samarinda untuk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan.

---

**Kata Kunci:** Efisiensi, Rasio, Perbandingan

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan banyak dihadapkan pada persoalan bagaimana mengalokasikan secara tepat sumber-sumber keuangan yang dimiliki perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif (tepat pada sasaran sesuai tujuan yang diinginkan perusahaan) dan efisiensi (menggunakan tenaga dan biaya yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya), sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak lain maupun untuk operasional perusahaan itu sendiri. Untuk itulah diperlukan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan sumber keuangan tersebut, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahunnya.

Persoalan ini pula yang dihadapi oleh CV. Zakiah di Samarinda sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. Pada tahun 2017 perusahaan membeli persediaan barang walaupun belum ada kontrak pesanan dengan Dinas Sosial, Dinas Pertanian dan kontrak yang lain, ternyata di tahun tersebut banyak persediaan yang sebagian sudah dibeli perusahaan tidak dipesan oleh konsumen yang telah melakukan penandatanganan kontrak dengan CV. Zakiah akibatnya banyak dana yang terbuang pada persediaan yang telah dipesan tersebut, dengan kata lain sebelum perusahaan rugi akibat persediaan tidak terjual tersebut maka perusahaan menjadikan tahun ini sebagai pelajaran dalam artian tidak akan membeli barang sebelum dipesan oleh konsumen. Jadi pada tahun 2017 efisiensi perusahaan mengalami penurunan karena cara yang digunakan perusahaan salah. Melihat pengalaman pada tahun 2019 maka pada tahun 2020 perusahaan tidak membeli barang persediaan bila sudah ada kontrak pesanan dengan Dinas Sosial, Dinas Pertanian dan kontrak yang lain. Dan ternyata di tahun ini semua persediaan tersebut terjual habis dengan pembayaran tunai. Jadi pada tahun 2020 efisiensi perusahaan mengalami peningkatan persediaan yang terjual karena perusahaan mengalami kemajuan dibanding tahun 2020.

Atas dasar uraian tersebut, karena terjadi peningkatan efisiensi dan penjualan CV. Zakiah di Samarinda pada tahun 2019 dibanding tahun 2020 dengan data penjualan pada tahun 2019 mendapatkan hasil dari kontrak sebesar Rp. 297.867.000,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 304.800.000,00 dan memperoleh laba setelah pajak Rp 56.786.250,00 pada tahun 2020 dan Rp. 48.902.250,00 ditahun 2019, maka penulis ingin mengamati hal-hal apa saja yang menyebabkan peningkatan efisiensi persediaan di tahun 2020 dengan rasio efisiensi terhadap *Inventory Turnover*, *Net Working Capital Turnover* dan Rasio Efisiensi modal kerja tahun 2019 dan tahun 2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Inventory Turnover

*Inventory Turnover* atau perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan barang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas persediaan barang dalam tendensi adanya *over stock*. Tinggi rendah *inventory turnover*

mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi harga pokok proyek tertentu dengan naiknya *turnover* dibutuhkan modal yang lebih kecil. Efisien atau tidaknya investasi dalam persediaan menunjukkan semakin cepat tingkat penjualan dan penggantian persediaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba yang lebih besar. Bila *turnover*nya rendah maka tinggi penjualan rendah (bisa terjadi over stock dalam persediaan). Adapun rumus yang dikemukakan oleh (Munawir, 2014, 192) untuk menentukan rasio ini adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

### Net Working Capital Turnover

*Net working capital turnover* atau perputaran modal kerja bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu, atau indikasi dari siklus kas dari suatu perusahaan. Dengan kata lain perputaran modal kerja bersih menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh dari setiap modal kerja. Antara kegiatan proyek dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume kegiatan proyek naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga naik yang berarti juga meningkatnya modal kerja. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh (Munawir, 2014, 192):

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

### Ratio Efisiensi Modal kerja

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar. (Supriyono, 1989: 26) Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh, yaitu tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimiliki, serta efisien dalam menyediakan modal kerja. (Soediyono, 1991: 206).

$$\text{Efisiensi Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Lancar}}$$

### METODE PENELITIAN

Rasio efisiensi dan rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah untuk menilai tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba, dan pengertian efisiensi menurut perusahaan adalah mengembangkan usaha walaupun tidak ada kontrak terlebih dahulu atau sifatnya tidak terikat seperti perdagangan umum (order) keluar kota atau antar kota dan sifatnya tidak harus dilakukan perusahaan. Sehubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu analisis rasio efisiensi pada CV. Zakiah, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya maka yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi CV. Zakiah yang

dibatasi pada, *Inventory Turnover*, *Net Working Capital Turnover* dan efisiensi modal kerja untuk tahun 2019 dan tahun 2020.

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan langsung meninjau atau mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penyusun melakukan penelitian untuk mendapatkan data primer dengan berbagai cara, diantaranya : a) *Observasi*, b) *Interview* dan c) *Dokumentasi*

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur-literatur, karya ilmiah yang membantu serta menukung pembahasan masalah yang diangkat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat perputaran persediaan sebanyak 3,31 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran persediaan maka dapat dihitung lama persediaan tersimpan digudang yaitu  $360 : 3,31 = 108,76$  hari atau dibulatkan menjadi 109 hari, yang artinya persediaan yang digunakan setelah tertanam selama 109 hari untuk tahun 2019. Sedangkan Tingkat perputaran persediaan sebanyak 1,97 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran persediaan maka dapat dihitung lama persediaan tersimpan digudang yaitu  $360 : 1,97 = 182,74$  hari atau dibulatkan menjadi 183 hari, yang artinya persediaan yang digunakan setelah tertanam selama 183 hari untuk tahun 2020. Hal ini berarti tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami perubahan besar dimana tingkat perputaran persediaan 3,31 kali menjadi 1,97 kali ini menunjukkan penurunan sebanyak 1,34 kali, sedangkan untuk rata-rata penyimpanan barang di gudang mengalami peningkatan yaitu 109 hari menjadi 183 hari berarti penambahan 74 hari atau lebih lambat 74 hari (lebih dari 2 bulan) pengumpulan.

Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,92 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran modal kerja maka dapat dihitung lama modal kerja tertanam perusahaan yaitu  $360 : 1,92 = 187,5$  hari atau dibulatkan menjadi 188 hari, yang artinya modal kerja yang digunakan setelah tertanam selama 188 hari untuk tahun 2019. Sedangkan Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,55 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran modal kerja maka dapat dihitung lama modal kerja tertanam perusahaan yaitu  $360 : 1,55 = 232,26$  hari atau dibulatkan menjadi 232 hari, yang artinya modal kerja yang digunakan setelah tertanam selama 232 hari untuk tahun 2020. Hal ini berarti tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami perubahan besar dimana tingkat perputaran modal kerja 1,92 kali menjadi 1,55 kali ini menunjukkan penurunan sebanyak 0,37 kali, sedangkan untuk rata-rata penyimpanan modal kerja

di perusahaan mengalami peningkatan yaitu 188 hari menjadi 232 hari berarti penambahan 44 hari atau lebih lambat 44 hari (lebih dari 44 hari) pengumpulan.

Efisiensi modal kerja yang diperoleh CV. Zakiah di Sangatta dalam perhitungannya menunjukkan adanya penurunan, yaitu tahun 2019 efisiensi modal kerja sebesar 0,3738 atau 37,38 % (tiga puluh koma tiga puluh delapan persen) dan pada tahun 2020 efisiensi modal kerja menjadi 0,3406 atau 34,06 % (tiga puluh empat koma nol enam persen) berarti efisiensi modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,32 % (tiga koma tiga puluh dua persen) pada tahun 2020. Dengan demikian rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba operasi bila diukur dari aset lancar (modal kerja). Jadi semakin besar rasio semakin bagus, hal ini berarti bahwa modal kerja lebih cepat berputar untuk meningkatkan laba operasi perusahaan.

Dengan demikian kriteria yang diajukan yang menyatakan apabila rasio efisiensi modal kerja tahun 2020 lebih besar dari rasio efisiensi modal kerja tahun 2011, maka hipotesis diterima. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya bahwa rasio efisiensi modal kerja tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2011, maka hipotesis penelitian ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran persediaan sebanyak 3,31 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran persediaan maka dapat dihitung lama persediaan tersimpan digudang yaitu  $360 : 3,31 = 108,76$  hari atau dibulatkan menjadi 109 hari, yang artinya persediaan yang digunakan setelah tertanam selama 109 hari untuk tahun 2019. Sedangkan Tingkat perputaran persediaan sebanyak 1,97 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran persediaan maka dapat dihitung lama persediaan tersimpan digudang yaitu  $360 : 1,97 = 182,74$  hari atau dibulatkan menjadi 183 hari, yang artinya persediaan yang digunakan setelah tertanam selama 183 hari untuk tahun 2020. Hal ini berarti tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami perubahan besar dimana tingkat perputaran persediaan 3,31 kali menjadi 1,97 kali ini menunjukkan penurunan sebanyak 1,34 kali, sedangkan untuk rata-rata penyimpanan barang di gudang mengalami peningkatan yaitu 109 hari menjadi 183 hari berarti penambahan 74 hari atau lebih lambat 74 hari (lebih dari 2 bulan) pengumpulan.
2. Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,92 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran modal kerja maka dapat dihitung lama modal kerja tertanam perusahaan yaitu  $360 : 1,92 = 187,5$  hari atau dibulatkan menjadi 188 hari, yang artinya modal kerja yang digunakan setelah tertanam selama 188 hari untuk tahun 2019. Sedangkan Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,55 kali tersebut menggambarkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik Dengan diketahuinya jumlah perputaran modal kerja maka dapat dihitung lama modal kerja tertanam perusahaan yaitu  $360 : 1,55 = 232,26$  hari atau dibulatkan menjadi 232 hari, yang artinya modal kerja yang digunakan setelah tertanam selama 232 hari untuk tahun 2020. Hal ini berarti tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami perubahan besar dimana tingkat perputaran modal kerja 1,92 kali menjadi 1,55 kali ini menunjukkan penurunan sebanyak 0,37 kali, sedangkan untuk rata-rata penyimpanan modal kerja di perusahaan mengalami peningkatan yaitu 188 hari menjadi 232 hari berarti penambahan 44 hari atau lebih lambat 44 hari (lebih dari 44 hari) pengumpulan.

3. Efisiensi modal kerja yang diperoleh CV. Zakiah di Samarinda dalam perhitungannya menunjukkan adanya penurunan, yaitu tahun 2019 efisiensi modal kerja sebesar 0,3738 atau 37,38 % (tiga puluh koma tiga puluh delapan persen) dan pada tahun 2020 efisiensi modal kerja menjadi 0,3406 atau 34,06 % (tiga puluh empat koma nol enam persen) berarti efisiensi modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,32 % (tiga koma tiga puluh dua persen) pada tahun 2020. Dengan demikian rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba operasi bila diukur dari aset lancar (modal kerja). Jadi semakin besar rasio semakin bagus, hal ini berarti bahwa modal kerja lebih cepat berputar untuk meningkatkan laba operasi perusahaan.
4. Dengan demikian kriteria yang diajukan yang menyatakan apabila rasio efisiensi modal kerja tahun 2020 lebih besar dari rasio efisiensi modal kerja tahun 2019, maka hipotesis diterima. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya bahwa rasio efisiensi modal kerja tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2020, maka hipotesis penelitian ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fred, Weston J. & Eugene f.Brighan ., 2001, *Managerial Finance*, Alih Bahasa Soemarso, Sr. Edisi Kelima, Egs, Jakarta.
- Husnan Suad, 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ke 12, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2013, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono Agus, 2001, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta

